

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pelaksanaan pendidikan Islam di sekolah maupun madrasah belum sepenuhnya di landasi oleh Al Quran sebagai doktrin Islam yang memuat berbagai sistem dalam kehidupan. Sampai saat ini perkembangan pendidikan keagamaan di Indonesia masih dihadapkan pada sejumlah permasalahan yang cukup mendasar. Permasalahan yang kecil/ringan terlalu dibesar-besarkan, misalnya masalah doa qunut, bilangan sholat tarawih. Padahal masih banyak masalah yang harus ditanggung bersama-sama demi kemajuan umat dan pendidikan agama islam di Negara ini.

Jika melihat minat baca Al Quran pada anak didik usia MA/SMA sangat memprihatinkan, mereka berpikir belajar membaca Al Quran yang patut adalah anak usia SD/TK. Mereka malu dengan alasan karena terlambat untuk belajar/membaca Al Quran. Padahal dengan membaca dan ikut kegiatan khataman misalnya bisa menjadi benteng diri siswa dalam pergaulan dengan teman-teman dan lingkungan masyarakat. Peran pendidikan agama di sekolah-sekolah, baik formal maupun nonformal sangat penting. Untuk itu MA Al Mukarrom menjadi salah satu solusi bagi siswa didik yang ingin belajar Al Quran, melalui kegiatan *khotmil Quran* yang diadakan satu bulan dua kali.

Al Quran di turunkan di waktu umat manusia sangat membutuhkan tuntunan yang akan membawa mereka kepada ketentraman jiwa dalam segala segi hidup dan kehidupan. Di mana waktu itu masyarakat telah di penuhi

dengan keadaan-keadaan yang tidak wajar dalam berbudi pekerti serta tindakan-tindakan yang amat bertentangan dengan perikemanusiaan, seakan akan mereka telah lupa kepada ajaran-ajaran yang di bawa oleh nabi-nabi dan rosul-rosul sebelum nabi Muhammad saw.<sup>1</sup>

Berdasarkan konsep pendidikan ini, maka sesungguhnya pendidikan merupakan pembudayaan atau “*enculturation*”, yang bisa jadi suatu proses untuk mentasbihkan seseorang itu mampu hidup dalam suatu masyarakat tertentu dengan keragaman budaya dan keyakinan. Dengan sebuah pembudayaan/pembiasaan hasil yang di dapat pasti lebih baik, karena itu salah satu jalan dalam membentuk karakter anak didik, calon penerus perjuangan umat Islam. Sebagai sebuah proses, maka pendidikan sangat berkaitan dengan upaya untuk mengembangkan diri seseorang ada tiga aspek dalam kehidupannya, yakni pandangan hidup, sikap hidup dan ketrampilan hidup. Usaha untuk mengembangkan ketiga aspek tersebut bisa dilaksanakan di sekolah, luar sekolah dan keluarga..

Timbal balik dari pernyataan ini, adalah bagaimana praktek pendidikan harus sesuai dengan perkembangan masyarakat, karena praktek pendidikan harus bersandar pada teori-teori pendidikan dan giliran berikutnya teori-teori pendidikan harus bersumber dari suatu pandangan hidup masyarakat yang bersangkutan. Masalah pendidikan sangat terkait dengan masalah yang terjadi di masyarakat. Maka tidak heran kalau pendidikan bisa di pandang sebagai simbol peradapan, bahkan dapat dikatakan, bahwa maju mundurnya atau baik

---

<sup>1</sup> Tarnimatul Umi, *Peningkatan Kemampuan Melafalkan Ayat-ayat Al Quran Menggunakan Penerapan Cooperative Learning* (Dinamika Guru, vol.4, Januari 2014)

buruknya peradapan suatu masyarakat, suatu bangsa, akan ditentukan oleh bagaimana pendidikan yang di jalani oleh masyarakat bangsa tersebut.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan medium bagi terjadinya transformasi nilai-nilai dan pengetahuan, yang berfungsi sebagai pencetus corak kebudayaan dari peradaban manusia. Pendidikan bertujuan untuk mengasah kemampuan anak didik tanpa terkecuali, karena tidak ada yang namanya anak bodoh. Dengan upaya tersebut, pendidikan di harapkan bisa membawa manusia pada pembuktian sebagai makhluk yang paling tinggi derajatnya akalunya.<sup>3</sup>

Pendidikan menjadi keharusan bagi kehidupan manusia. Pendidikan, terutama Pendidikan Agama sangat di perlukan manusia sebab hal itu merupakan jengjang dan pengumpulan jati diri manusia. Pendidikan Agama Islam merupakan landasan pokok dari segenap pemikiran, cara pandang, sikap, dan perilaku yang harus didahulukan. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam sebagai satu-satunya jalan untuk menanamkan nilai-nilai Agama Islam hendaknya menjadi prioritas utama bagi kehidupan manusia.

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menciptakan manusia yang berbudi pekerti Islam, beriman, bertaqwa, dan meyakini sebagai suatu kebenaran serta berusaha dan mampu membuktikan kebenaran tersebut melalui akal, rasa, feeling didalam seluruh perbuatan dan tingkah laku sehari-hari.<sup>4</sup> Upaya dalam pencapaian tujuan pendidikan harus dilaksanakan dengan

---

<sup>2</sup>AbdulHalimF, "Pendidikan: Simbol Peradapan", Sumber: <http://www.penulislepas.com>; 16 2008. Pendidikan Karakter, Kopertais Wilayah 1V surabaya

<sup>3</sup>Syamsul Arifin, *Spiritualisasi Islam dan Peradaban Masa Depan* (Yogyakarta: Sippres, 1996), hal. 158.

<sup>4</sup>Zakiyah Daradjat, *Islam Untuk Disiplin Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1987), hal. 137.

semaksimal mungkin, walaupun pada kenyataannya manusia tidak mungkin menemukan kesempurnaan dalam berbagai hal.<sup>5</sup>

Pendidikan Al-Quran, yaitu pembelajaran kepada anak tentang Al-Quran, di dalamnya berisi semua tata cara hidup yang sesuai fitrah manusia. Dalam pembelajaran Al-Quran, anak didik di arahkan supaya mampu membaca Al-Quran, menelaah dan menggali, sehingga nantinya Al-Quran bisa menjadi tuntunan bagi kehidupannya.<sup>6</sup>

Pada zaman sekarang ini Al Quran telah tergantikan dengan yang lebih canggih misalnya gadget, tablet. Akan tetapi ada sisi baiknya, bisa di buka di mana-mana, sedang kekurangannya tanpa berwudhu bisa membuka dan membacanya. Al-Quran adalah kalam Allah yang di turunkan kepada Rosulullah Saw dengan perantara malaikat Jibril yang bernilai mu'jizat yang di riwayatkan secara mutawattir, dan membacanya dihitung ibadah.<sup>7</sup>

Al-Quran merupakan kitab suci umat islam yang di dalamnya berisi sumber ajaran Islam. Berfungsi sebagai petunjuk dan pedoman hidup untuk mencapai ridho dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Mencetak generasi Islam yang berwawasan Quran adalah mendidik mulai usia anak dan menanamkan kecintaan yang tinggi terhadap Al-Quran serta berusaha mempelajarinya dengan baik. Orang yang suka membaca Al Quran pikirannya akan jernih, apa yang menjadi keinginannya akan dimudahkan oleh Allah.

---

<sup>5</sup>Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hal. 78.

<sup>6</sup>Muhammad Nur Abdul Hafizh, *Mendidik Anak Bersama Rasulillah* (Bandung: Al Bayan, 2000), hal. 139.

<sup>7</sup>Al-Hafidz Ahsin W, *Bimbingan praktis menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 1.

Al-Quran sebagai kitab suci umat Islam yang kuat. Al-Quran pada satu sisi lain juga di maknai sebagai salah satu elemen dalam perilaku sosial. Bagi orang yang mau berfikir didalam Al-Quran terdapat berbagai macam ilmu pengetahuan. Perintah yang pertama turun adalah untuk membaca. Membaca apapun itu ilmu Allah yang terlihat oleh mata maupun yang tidak terlihat.

Berbagai contoh di masyarakat yang berhubungan dengan Al-Quran di antaranya adalah tahlilan, sema'an Al-Quran, yang melibatkan penghafal Al-Quran, praktek pengobatan, lomba MTQ dan berbagai praktek lainnya yang bisa kita amati. Pada prakteknya, semua kegiatan tersebut menggunakan Al-Quran baik berupa bacaan, seni atau pun media pembelajaran.

Begitu halnya dengan kegiatan *khotmil Quran* yang di lakukan oleh siswa-siswi MA Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo merupakan salah satu bentuk praktek sosial yang melibatkan Al-Quran dan sebagai jalan untuk menanamkan nilai-nilai Pendidikan Islam. Suatu kegiatan yang sangat positif di kalangan remaja yang perlu di kembangkan dan di pertahankan guna membentuk akhlak siswa. Kegiatan ini merupakan kegiatan non formal yang di laksanakan atas usulan dari kepala sekolah kepada bagian kesiswaan, yang kemudian menyerahkan pada anggota OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) untuk mengelola usulan tersebut.

Kegiatan rutin khataman Al-Quran yang ada di MA Al-Mukarrom di lakukan secara bergilir setiap satu bulan sekali untuk semua kelas secara bergantian. Lokasinya berada di rumah salah satu siswa kelas X, XI, atau XII yang mendapatkan giliran, sedangkan biayanya di tanggung oleh siswa sendiri

begitu juga dengan waktu pelaksanaannya. Tujuannya ialah untuk mempererat tali silaturahmi antar sesama siswa serta warga sekolah.

Berangkat dari latar belakang diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul: “Penanaman nilai-nilai Pendidikan Islam melalui Program *Khotmil Quran* (Studi Kasus di MA Ma’arif Al-Mukarrom Somoroto Kauman Ponorogo)”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan judul diatas, peneliti memfokuskan masalah agar terfokus dan sesuai dengan tujuan, pada bagian ini peneliti akan memfokuskan pada masalah penanaman nilai-nilai pendidikan Islam melalui program *Khotmil Quran*

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan program *Khotmil Quran* di MA Ma’arif Al – Mukarrom Kauman Ponorogo?
2. Bagaimana Penanaman nilai-nilai Pendidikan Islam melalui program *Khotmil Quran* (studi kasus di MA Ma’arif Al-Mukarrom Somoroto Kauman Ponorogo) ?

## **D. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program *Khotmil Quran* di MA Ma’arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo

2. Untuk mengetahui penanaman nilai-nilai Pendidikan Islam melalui program *khotmil Quran* di MA Ma'arif Al-Mukarrom Somoroto Kauman Ponorogo.

## E. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis dari penelitian ini dapat memberikan khazanah keilmuan yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai Pendidikan Islam pada program *khotmil Quran* di MA Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo, yang berdampak terhadap pengamalan ibadah yang diharapkan mampu membentuk budi pekerti yang baik pada diri siswa.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan kontribusi secara praktis bagi *stakeholder* Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom dalam menjadikan lembaga pendidikan yang berkualitas.
- b. Dengan adanya penelitian ini sebagai bahan pertimbangan guru selaku pendidik untuk mengupayakan pelaksanaan dan pengembangan serta mempertahankan kecintaan terhadap Al-Quran.
- c. Dapat menambah cakrawala berfikir bagi peneliti dan mendapatkan pengalaman praktis dalam memperkaya ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan.
- d. Dapat bermanfaat bagi orang tua anak didik agar lebih memperhatikan anaknya terutama dalam membaca dan mempelajari serta meningkatkan kecintaan terhadap Al-Quran.

